

PERAN PENGASUH PESANTREN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALIS SANTRI

Abdul Hakim (1), Nazahah Ulin Nuha (2)

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

ikangabdulhakim@gmail.com (1), nazahahulinnuha01@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara alami dan sesuai dengan apa yang berada dilapangan tanpa adanya unsur manipulasi data dan fakta sewaktu melakukan penelitian dilapangan. Objek penelitian mencakup kepada kyai/pengasuh, Asatidz, pengurus, santri, Alumni dan pihak lain yang terlibat dalam Yayasan atau Pesantren. Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Assulthon. Penelitian tentang peran kiyai dalam membangun karakter religius dan nasionalis santri memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak: Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pendidikan pesantren dan dalam memperkaya literatur akademik mengenai pendidikan karakter. Subyek penelitian adalah orang yang bersangkutan dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Untuk menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive sampling atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Dengan pendekatan teori ini, dimana kyai diharapkan mampu menjalankan perannya dalam upaya membentuk karakter religius dan nasionalis terhadap santri yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara. menjadikannya santri memiliki kepribadian yang religius dan nasionalis, dapat diperankan oleh kyai nya melalui sikap dan tindakan sehari-hari, mengajarkan agama secara konsisten serta mengimplementasikan nilai nilai kebangsaan dengan menceritakan sejarah bangsa dan jasa para pahlawan dan memperkuat akan persatuan antar suku dan umat beragama lainya. serta kyai dapat memotivasi santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, dan memberikan pemahaman akan kaya seni dan budaya lokal dan nasional serta semua hal hal yang dapat memperkuat jiwa santri menjadi bangga akan identitas nya sebagai bagian dari anak bangsa.

Kata kunci : Pengasuh, pesantren, karakter, religious, nasionalis

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach to understand the phenomena experienced by the research subjects naturally and in accordance with what is in the field without any elements of data and fact manipulation when conducting research in the field. The objects of the study include kyai/caretakers, Asatidz, administrators, students, alumni and other parties involved in the Foundation or Islamic Boarding School. This study will be conducted at the Assulthon Islamic boarding school. Research on the role of kyai in building the religious and nationalist character of students has significant benefits for various parties: Overall, this study can make a significant contribution to the development of Islamic boarding school education strategies and in enriching academic literature on character education. The research subjects are the people concerned in the research setting, namely the people who are used to provide information about the conditions and situations of the research setting. To determine the research subjects as sources of information in this study, the researcher used the Purposive sampling technique or the determination of informants was determined by the researcher himself with certain considerations. With this theoretical approach, where the kyai is expected to be able to carry out his role in an effort to form a religious and nationalist character towards students who are not only religious but also have a sense of love and responsibility for the country. making the students have a religious and nationalist personality, can be played by the kyai through daily attitudes and actions, teaching religion consistently and implementing national values by telling the history of the nation and the services of heroes and strengthening unity between tribes and other religious communities. and kyai can motivate students to be involved in social activities and community service, and provide an understanding of the richness of local and national art and culture and all things that can strengthen the souls of students to be proud of their identity as part of the nation's children.

Keywords: Caregivers, Islamic boarding schools, character, religious, nationalist

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Dewasa ini setelah Indonesia merdeka, hampir semua pendidikan pesantren mengalami perubahan besar. Dengan pertumbuhan yang cepat mencakup didalam semua aspek yang dulunya pesantren mempertahankan tradisional kesalafanya kini pesantren mulai mengadopsi struktur dan kurikulum yang lebih terorganisir. Selain mata pelajaran agama, pesantren kini juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggabungkan kurikulum dari Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) dan Kemenag (Kementerian Agama). Namun, karena pengawasan pendidikan pesantren berada di dalam kendali sang kyai sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan, sehingga banyak pesantren berinovasi menambahkan kurikulum sebagai bentuk tambahan yang mereka butuhkan untuk melengkapi kurikulum resmi. Harapan Penambahan ini bertujuan agar pendidikan yang diberikan lebih tepat dan sesuai dengan yang apa yang dibutuhkan oleh para santri ketika sudah boyong dari pondok dan terjun di masyarakat dengan alasan inilah maka pesantren memiliki cara khusus yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup oleh kurikulum Kemendiknas dan Kemenag. Peran pesantren dalam membangun karakter religius dan nasionalis santri : Pesantren memegang peran penting dalam membentuk karakter santri yang religius dan nasionalis. Meskipun dihadapkan pada tantangan nilai-nilai sekuler dan teknologi modern, pesantren tetap relevan dalam membentuk karakter santri yang kuat secara spiritual, moral, dan sosial (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023). Pesantren memiliki karakter khas dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan etika dan moralitas di tengah modernisasi dan krisis akhlak (Irnik Darajah, 2021). Selain itu, budaya pesantren juga turut berperan dalam membentuk karakter santri, seperti rasa ikhlas dalam pengajaran, penempatan tenaga pengajar berdasarkan kompetensi, dan kerjasama antara pendidik dan pengurus (Fitriani, 2022). Konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi peran pengasuh pesantren : Dalam konteks pesantren, pendidikan multikultural menjadi penting untuk memastikan pembelajaran yang bebas dari diskriminasi dan intoleransi serta melibatkan berbagai budaya, bahasa, dan etnis (Shofwan & Dessy Farantika, 2022). Selain itu, adaptabilitas pesantren terhadap perkembangan sosial dan teknologi juga menjadi faktor penting dalam peran pengasuh pesantren (Maulana et al., 2024). Mengidentifikasi dan menganalisis peran pengasuh pesantren dalam pembentukan karakter religius santri: Pengasuh pesantren, terutama para Kiai, memiliki peran kepemimpinan yang krusial dalam membentuk karakter santri. Dengan kebijaksanaan dan pengalaman mereka, mereka sering menjadi tokoh sentral dalam mempromosikan dialog dan harmoni dalam komunitas keagamaan (Muh Furqon et al., 2023). Mereka menanamkan nilai-nilai moderasi keagamaan melalui pendekatan pemahaman yang moderat, seperti nilai-nilai musyawarah, keseimbangan, dan toleransi (Mappiasse & Hayadin, 2022). Menilai kontribusi pengasuh pesantren dalam menanamkan nasionalisme di kalangan santri : Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki potensi besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan santri. Melalui pendidikan yang diberikan, pengasuh pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air dalam kurikulum pendidikan pesantren (Asrofi et al., 2022). Para pengasuh juga dapat memperkuat rasa nasionalisme santri melalui pembinaan karakter, pengajaran sejarah bangsa, dan penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren (Fakhrurrazi et al., 2022). Selain itu, pengasuh pesantren juga berperan dalam membentuk kemandirian dan keberanian santri untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Mereka memberikan teladan dalam semangat gotong-royong, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Malihah et al., 2023).

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana penelitian dengan judul Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membangun Karakter Religius Dan Nasionalis Santri dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai prosedur penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membangun Karakter Religius Dan Nasionalis Santri.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peran kiyai dalam membangun karakter religius dan nasionalis santri memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak:

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pendidikan pesantren dan dalam memperkaya literatur akademik mengenai pendidikan karakter.

1. Bagi Pengasuh Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kiyai mempengaruhi perkembangan karakter santri, sehingga pengasuh pesantren dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter religius dan nasionalis.

2. Bagi Santri

Dengan memahami peran kiyai dalam pembentukan karakter, santri dapat lebih menghargai dan memanfaatkan proses pendidikan di pesantren. Ini juga bisa meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius dan nasionalis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi penting untuk studi-studi berikutnya tentang pendidikan karakter di pesantren. Hasil penelitian bisa digunakan untuk membandingkan dengan pendekatan atau model pendidikan karakter di lingkungan lain atau dalam konteks yang berbeda

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran kiyai dalam membangun karakter religius dan nasionalis santri memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak:

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pendidikan pesantren dan dalam memperkaya literatur akademik mengenai pendidikan karakter.

1. Bagi Pengasuh Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kiyai mempengaruhi perkembangan karakter santri, sehingga pengasuh pesantren dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter religius dan nasionalis.

2. Bagi Santri

Dengan memahami peran kiyai dalam pembentukan karakter, santri dapat lebih menghargai dan memanfaatkan proses pendidikan di pesantren. Ini juga bisa meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius dan nasionalis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi penting untuk studi-studi berikutnya tentang pendidikan karakter di pesantren. Hasil penelitian bisa digunakan untuk

membandingkan dengan pendekatan atau model pendidikan karakter di lingkungan lain atau dalam konteks yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran

Peran merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga yang memiliki status atau kedudukan sosial dalam suatu organisasi. Peran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dijalankan oleh individu atau lembaga, yang biasanya diatur dalam ketentuan yang mencerminkan fungsi lembaga tersebut. Terdapat dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dijalankan (*actual role*). Dalam pelaksanaan peran, terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah dimensi dinamis dari kedudukan (*status*), di mana seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, sedang melaksanakan peranannya. Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang terhadap individu yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam konteks media online, peran bukan hanya hak dan kewajiban individu, melainkan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh media itu sendiri.

B. Peran Pengasuh Pesantren

Belajar ilmu adalah kewajiban bagi umat secara keseluruhan, yang tidak mengurangi kewajiban jihad untuk membela maupun tanggung jawab untuk mempertahankan tanah air. Tanah air memerlukan pejuang yang gagah pemberani dan ahli dalam berperang serta mereka yang berjuang melalui argumentasi dan dalil. Memperkuat moralitas, menanamkan nasionalisme, serta membentuk generasi yang mencintai tanah air merupakan bagian dari iman (*Hadist hubbul wathon minal iman*). Nasehat atau motifasi seringkali diberikan oleh kyai guna untuk memperteguh jiwa nasionalismenya para santri. Sebagaimana jika merujuk pada sejarah bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia di dapatkan atas jasa para pejuang baik dari kaum nasionalis maupun dari kaum santri. Oleh sebab itu, memiliki jiwa nasionalisme ini telah jelas dianjurkan dalam Islam karena telah diajarkan oleh Rasulullah sebagaimana beliau mencintai kota Makkah dan Madinah karena ke dua tempat mulia tersebut merupakan tanah air atau tanah kelahirannya. Tanggung jawab dan fungsi pengasuh dalam pendidikan pesantren : Tanggung jawab dan fungsi pengasuh dalam pendidikan pesantren sangat penting dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Santri Pengasuh di pesantren bertanggung jawab untuk mengawasi santri di asrama, memastikan mereka melaksanakan ibadah dan membaca kitab kuning secara mandiri, sehingga kemampuan dan pengalaman santri meningkat. Pengasuh memiliki tanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan di pesantren (Tholibin, 2022). Peran pengasuh terhadap perkembangan karakter religius dan nasionalis santri : Peran pengasuh dalam pengembangan karakter religius dan kebangsaan pada santri di pondok pesantren sangat penting dalam membimbing, mendidik, dan membentuk nilai-nilai agama dan kebangsaan pada diri santri. Berikut ini informasi yang telah direvisi dan benar berdasarkan data yang diberikan pengasuh sebagai Pembimbing dan Pendidik Pengasuh di pesantren berperan sebagai pembimbing dan pendidik yang bertugas membimbing santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan (ANAM et al., 2019). Internalisasi Nilai-Nilai Agama dan Kebangsaan. Peran kyai di pesantren, melalui kajian-kajian dari berbagai disiplin ilmu, berperan besar dalam membentuk pola pikir dan karakter santri, baik dalam hal pemahaman, pendalaman maupun pengamalannya. Hal ini sangat mempengaruhi sikap ukhuwah Islamiyah, wathoniyah, dan basyariah santri. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari sikap nasionalis dan religius mereka yang tak

diragukan lagi, seperti peran kyai dalam membela tanah air saat penjajahan dan dalam perumusan Piagam Jakarta. Bahkan hingga akhir hayatnya, karakter tersebut terus melekat pada dirinya. Dengan bahasa lain santri tidak anti terhadap sikap nasionalis yang berlebihan dan hukum Negara yg berlaku selama tidak bertentangan dengan nilai nilai islam .

C. Teori Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter Merujuk pada proses pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dianggap positif dan diinginkan dalam diri seseorang. Konsep ini melibatkan upaya untuk membentuk integritas, moralitas, kepribadian, dan etika yang baik pada individu. Pembentukan karakter sering kali dilakukan melalui pendidikan formal dan informal, serta melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. dalam konteks pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media pembelajaran interaktif menjadi krusial. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas media pembelajaran interaktif dalam membentuk karakter siswa antara lain adalah persepsi siswa terhadap media pembelajaran, minat belajar siswa, peran guru dalam pembentukan karakter, konteks pembelajaran, kemampuan multimedia, ketersediaan media, dan manajemen media pembelajaran(Kurniawan & Setiyowati, 2021) Teori-teori tentang karakter religius dan nasionalis : Teori-teori tentang karakter religius dan nasionalis merupakan landasan konsep yang digunakan untuk memahami pembentukan karakter individu dalam konteks nilai-nilai agama dan kebangsaan. Beberapa teori yang relevan dalam pembentukan karakter religius dan nasionalis. Teori Pembentukan Karakter Religius teori ini pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk karakter individu. Pembentukan karakter keagamaan yang melibatkan pengenalan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut(Nuraeni & Labudasari, 2021). Teori ini fokus pada pengembangan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa. Pembentukan karakter nasionalis meliputi pemahaman nilai-nilai kebangsaan, semangat patriotisme, dan kesadaran akan identitas nasional sebagai bagian dari pembentukan karakter individu(Khajati, 2021). Pembiasaan dan Pembentukan Kebiasaan Teori ini tekanan peran pembiasaan dalam membentuk karakter individu. Melalui pembiasaan yang konsisten, individu dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan kebangsaan sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian mereka(Mutakin, 2014). Dengan pendekatan teori ini,dimana kyai diharapkan mampu menjalankan perannya dalam upaya membentuk karakter religius dan nasionalis terhadap santri yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara. menjadikannya santri memiliki kepribadian yang religius dan nasionalis,dapat diperankan oleh kyai nya melalui sikap dan tindakan sehari-hari,mengajarkan agama secara konsisten serta mengimplementasikan nilai nilai kebangsaan denga menceritakan sejarah bangsa dan jasa para pahlawan dan memperkuat akan persatuan antar suku dan umat beragama lainnya.serta kyai dapat memotivasi santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat,dan memberikan pemahaman akan kaya seni dan budaya lokal dan nasional serta semua hal hal yang dapat memperkuat jiwa santri menjadi bangga akan identitas nya sebagai bagian dari anak bangsa.

D. Pendidikan Pesantren

Kurikulum dan metode pendidikan di pesantren : Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki kurikulum dan metode pendidikan yang unik yang berfokus pada ajaran Islam, pembentukan karakter, dan studi akademis,menekankan pentingnya memperluas cakupan pendidikan di pesantren dengan menggabungkan mata pelajaran umum dan kejuruan, memodernisasi metode pengajaran, mengatur ulang administrasi dan kurikulum,(Mukmin et al., 2023) sebagaimana UU Sisdiknas no 20 thn 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Pendidikan non formal TPQ, Madrasah, wustho dan aliyah. Ekstrakurikuler metode almiftah yaitu cara cepat belajar membaca kitab kuning, khitobah, musyawarah pendalaman kitab2 klasik yang mu'tabar, bahtsul masail dan seni bela diri pagar nusa dan seni hadrah Albanjari.

IV. KESIMPULAN

Pesantren pada dasarnya adalah merupakan tempat untuk menimba ilmu yg memiliki ciri has dan keunggulan tertentu dibidang ilmu pengetahuan tentang agama dan juga mempunyai peran yg sangat penting sebagai perkembangan untuk keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara agar dapat melahirkan generasi yang berintelektual dan berakhlak mulia. Oleh karena itu keberhasilan atau tidaknya didalam dunia pesantren bergantung pada kebijakan dan sistem yang dipilih oleh pengasuhnya. Sehingga figur kyai yang paham ideologi pancasila secara mendasar menjadi titik awal untuk memadukan antara paham nasionalis dan religius menjadi hal ideal bagi individu santri yang notabennya adalah warga negara indonesia agar supaya tetap memiliki iman yang kokoh dan tetap pendirian untuk mencintai tanah air nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2017). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(9), 9979–9985.
- ANAM, S., NYOMAN SUDANA DEGENG, I., MURTADHO, N., & KUSWANDI, D. (2019). The Moral Education and Internalization of Humanitarian Values in Pesantren: A Case Study from Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 815–834.
- Aris, A., & Wijaya, A. K. (2023). Internalization of Local Wisdom Values In Social Science Learning to Form Students' Character. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 12(2).
- Asrofi, A., Ghony, D., & Muslim, M. (2022). IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL VALUES IN BOARDING DARUL FALAH AL WASHILAH MEDALEM SENORI TUBAN. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 299–308.
- Bambang Triyono, & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158.
- Fakhrurrazi, F., Rambe, S., & Sari, M. (2022). Efforts of Islamic Boarding School Teachers in Forming the Independence of Santri in Dayah Darul Huda, Langsa City. *Fenomena*, 22(2), 205–214.
- Farida Laila, S. N., Masrokan Mutohar, P., & Mufarokah, A. (2022). Character-based Prophetic Education in Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo Indonesia. *KnE Social Sciences*, 86–97.
- Fitriani. (2022). Peran Budaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i1.67>
- Irnik Darajah, N. (2021). PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PERON LIMBANGAN KENDAL. *Istifkar*, 1(2), 136–153.

- Khajati, B. N. (2021). KUMPULAN CERITA ANAK SEMUT RAKSASA KARYA ANI ROSTIANI DKK. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 4(1), 1–23.
- Kurniawan, M. W., & Setiyowati, R. (2021). ANALISIS MODEL PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMA N 1 MALANG. *Integralistik*, 32(2), 75–82.
- Malihah, E., Nurbayani, S., Wulandari, P., Wilodati, W., Husaeni, M. F., Hartono, R., Agista, S. B., Rahmah, S. A., & Kesumah, Y. A. (2023). Islamic Boarding School Based on Women’s Empowerment and Equality. *Komunitas*, 15(1), 91–98.
- Mappiasse, S., & Hayadin, H. (2022). STUDENTS’ RELIGIOUS TOLERANCE: Comparing Muslim Students at Public Schools and Pesantren. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, 16(2), 326.
- Maulana, I., Alim, A., & Supraha, W. (2024). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3654–3659.
- Muh Furqon, M. Amin Afandi, M. Arif Rifa’i, Saifulloh Umar, & Moh. Ismail. (2023). MODERATE EDUCATION: Overcoming Juvenile Delinquency through the Implementation of Pesantren Character Education in Darul Ulum Waru Sidoarjo Junior High School. *Multicultural Islamic Education*, 7(1), 27–36.
- Mukmin, T., Abdurrahmansyah, A., Muchtar, A., & Arikarani, Y. (2023). Model Organisational Structure of the Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Curriculum Content. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 934–943.
- Mutakin, T. Z. (2014). PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *EDUTECH*, 13(3), 361.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119.
- Ramli, R., Setiawan, B., Santoso, I., & Mustaniroh, S. (2019). Planning and Development Strategy of Fishery Product Processing Business Based on Pesantren. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*.
- Shofwan, A. M. S., & Dessy Farantika, D. F. (2022). PENDIDIKAN MULTUKULTURAL BERDASARKAN AL-QURAN DAN AL-HADIST DI PESANTREN. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 47–60.
- Tholibin, M. S. (2022). Management of Student Independence Development in Pesantren. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5(2), 72–82.
- Yuliana, Y., Kusumadewi, R. A., Gunawan, H., & Adawiyah, S. R. (2024). Student’ s Thinking Skills At Pesantren. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(2), 124–141.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Januari 2025	10 Februari 2025	15 Februari 2025	Ya